

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *asosiatif*. Menurut Sugiono (2016): “penelitian asosiatif adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *expostfacto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Jika dilihat dari data yang digunakan, penelitian ini menggunakan data penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2013): “penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang di dalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka”.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang tidak langsung diberikan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta nilai tukar dan tingkat suku bunga Bank Indonesia yang diunduh melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) yang akan diuji secara statistik dan diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Version 24 for Windows.

### **3.2 Populasi, Sample, Besar Sample, dan Teknik Pengambilan Sample.**

#### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiono (2016) : “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulan”. Menurut Martono (2010) : “populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan di teliti”. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor financial subsektor perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 sebanyak 43 perusahaan.

### 3.2.2 Sample

Menurut Sugiono (2016): “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sehingga sampel menjadi bagian dari populasi yang ada. Pengambilan sampel digunakan dengan cara tertentu yang didasarkan atas penilaian yang ada. Berikut merupakan perusahaan financial subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di jadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 24 perusahaan :

**Tabel 3. 1 Daftar Sampel Penelitian**

NO	KODE SAHAM	DAFTAR NAMA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	TANGGAL IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag	08/08/2003
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04/10/2007
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31/05/2000
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10/07/2006
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08/07/2013
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	25/11/1996
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10/11/2003
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	01/01/1900
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06/12/1989
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	08/07/2010
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012
12	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11/07/2013
13	BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk.	14/07/2003
14	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.	01/06/2006
15	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29/11/1989
16	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21/11/1989
17	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	12/03/2008
18	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29/08/1997
19	MCOR	Bank China Construction Bank I	03/07/2007
20	MEGA	Bank Mega Tbk.	17/04/2000
21	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20/10/1994
22	NOBU	Bank Nasional Nobu Tbk.	20/05/2013
23	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15/01/2014
24	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia I	15/12/2006

Sumber : edusaham.com (telah diolah kembali, 2020)

### 3.2.3 Besar Sample

Dalam statistik inferensial, besar sample sangat menentukan representasi sample yang diambil dalam menggambarkan suatu populasi penelitian. Sehingga menjadi suatu kebutuhan bagi peneliti untuk memahami kaidah – kaidah yang benar serta menentukan sample minimal dalam sebuah penelitian.

### 3.2.4 Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2013) : “*purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara tidak acak menggunakan kriteria tertentu”. Metode *purposive sampling* digunakan dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor financial subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.
2. Perusahaan yang selalu menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember secara berurutan dan mempublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan pada tahun 2015 – 2019.

Berdasarkan pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan perhitungan sampel penelitian dibawah ini :

**Tabel 3. 2 Perhitungan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019	43
2	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember secara berurutan selama periode pengamatan tahun 2015-2019 dan mempublikasikan di Bursa Efek Indonesia.	(6)
3	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan pada tahun 2015 - 2019.	(13)
<b>Perusahaan Perbankan yang dijadikan sampel</b>		<b>24</b>
<b>Total keseluruhan data selama 5 tahun (24 x 5)</b>		<b>120</b>

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2020

### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Purwanto & Sulisyatuti (2011) : “operasional variabel penelitian merupakan jembatan yang menghubungkan empiris apa saja yang ditemukan di lapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud, sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur”. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah :

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang menyebabkan adanya variabel bebas (independen) atau variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah harga saham

#### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat memengaruhi variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel independen bersifat kuantitatif yang digunakan ialah *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER), nilai tukar (Rupiah per Dolar AS) dan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

##### 3.3.2.1 Return On Equity (ROE)

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki. Variabel ROE dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on equity* (ROE) yang disajikan dalam laporan keuangan yang telah di audit per 31 Desember selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019. *Return on equity* (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

##### 3.3.2.2 Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan antara total pasiva terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Total pasiva disini ialah total *current liabilities* dan *long term liabilities*. Sedangkan total ekuitas ialah total

modal sendiri (total saham disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini variabel DER diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang disajikan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dan telah diaudit per 31 Desember selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019. *Debt to equity ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 3.3.2.3 Price Earning Ratio (PER)

*Price earning ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio pasar suatu perusahaan. PER merupakan rasio perbandingan harga perlembar saham saat ini dengan laba perusahaan. Variabel PER diukur dengan menggunakan *price earning ratio* (PER) yang disajikan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dan telah diaudit per 31 Desember selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019. *Price earning ratio* (PER) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham (EPS)}}$$

#### 3.3.2.4 Nilai Tukar Rupiah/ Dolar AS

Nilai tukar Rupiah/ Dolar AS mengindikasikan nilai dari mata uang dolar AS yang di translasikan atau dijabarkan ke dalam bentuk mata uang rupiah. Variabel nilai tukar pada penelitian ini diukur menggunakan nilai rata-rata (kurs tengah) rupiah terhadap dolar AS per 31 Desember selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019. Rata-rata kurs atau kurs tengah dalam penelitian ini dapat dihitung berdasarkan kurs jual dan kurs beli yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dalam satuan rupiah. Rata-rata kurs dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

### 3.3.2.5 Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia

Tingkat suku bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga kebijakan yang menggambarkan sikap atau *stance* kebijakan yang diumumkan kepada publik dan ditetapkan Bank Indonesia. Dalam penelitian ini variabel tingkat suku bunga diukur dengan menggunakan tingkat suku bunga BI bulanan yang ditetapkan Bank Indonesia per Desember selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019. Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan satuan persen (%).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sujarweni (2015) : “alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen penelitian penting sebagai pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel dalam suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) “meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam”.

Berikut tampilan instrument penelitian pada penelitian “Pengaruh *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER), Nilai tukar (Rupiah per Dolar AS) dan suku bunga Bank Indonesia terhadap harga saham pada perusahaan financial subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019”

**Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Return on Equity</i> (ROE) (X1)	Menurut (Kasmir, 2011) <i>Return On Equity</i> (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mepergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.	$Return\ On\ Equity\ (ROE) = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2020

Tabel 3. 4 Instrument Penelitian Lanjutan

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X2)	Menurut (Sawir, 2018) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang di tunjukkan oleh bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) $= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (PER) (X3)	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) merupakan perbandingan antara harga perlembar saham dengan laba per saham.	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) $= \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham (EPS)}}$	Rasio
Nilai Tukar Rupiah/ Dolar AS (X4)	Nilai tukar mata uang/ kurs yakni harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik.	<i>Kurs Tengah</i> $= \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$	Rupiah
Tingkat Suku Bunga BI (X5)	Tingkat suku bunga yakni suku bunga kebijakan yang menunjukkan stance kebijakan yang diumumkan kepada publik dan ditetapkan oleh Bank Indonesia <a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a>	Tingkat Suku Bunga BI bulanan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia per Desember	Persen (%)

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2020

### 3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di dapat dari situs resmi milik Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Data variabel *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER) dan harga saham diperoleh dari laporan keuangan yang telah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019. Nilai tukar Rupiah/Dolar AS dan tingkat suku bunga Bank Indonesia di peroleh dari situs resmi milik Bank Indonesia di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Satuan data yang digunakan adalah data tahunan dengan periode tahun 2015-2019. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2019 – 20 Juni 2020.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan agar memperoleh data mengenai harga saham, *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER), nilai tukar (Rupiah/Dolar AS) dan tingkat suku bunga BI perusahaan financial subsektor bank selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Menurut Sugiyono (2012): “statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mengolah data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Sedangkan analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan sebuah perangkat lunak berupa SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 24 for Windows dengan tahapan sebagai berikut :

#### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) : “statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum”.

Statistif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran mengenai distribusi variabel dalam penelitian dengan menggunakan pengukuran nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi pada variabel *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, nilai tukar (Rupiah/Dolar AS) dan tingkat suku bunga BI.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bermaksud untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan menunjukkan ikatan yang signifikan. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sunjoyo (2013) : “Uji normalitas bermaksud untuk menguji nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak”. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam uji normalitas seperti, analisis grafik, melihat nilai *kurtosis skewness* dan uji *kolmogrov-smirnov*. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *komogorov-smirnov* untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan dasar pengambilan keputusan ialah jika nilai  $Sig. > 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai  $Sig. < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011): “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas yang terdapat pada model regresi”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Keberadaan multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan dasar keputusan jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas dalam data yang diuji. Sedangkan jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai *VIF*  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas dalam data yang akan diuji.

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011): “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians pengamatan residual terhadap yang lain”. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians residual satu pengamatan terhadap yang lain adalah tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas. Beberapa cara dalam menguji heteroskedastisitas diantaranya uji Park, uji Glejser, uji White dan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dependen dan residualnya.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *scatterplot* dengan melihat grafik antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan ketentuan :

1. Apabila titik–titik membentuk pola seperti : mengumpul, bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas
2. Apabila titik – titik menyebar luas dan pola terlihat tidak jelas, diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Singgih (2012) mengatakan bahwa “Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Autokorelasi ditemukan dalam regresi yang datanya menggunakan *time series* atau waktu berkala, karena ciri khusus uji ini adalah waktu. Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi diantaranya menggunakan uji *Durbin- Watson* (D-W), uji Run, uji *Breusch-Godfrey*, dan uji *Statistical Q*.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (D-W). Menurut Singgih (2012) kriteria pengujian *Durbin-Watson* diantaranya adalah :

1. Nilai D-W dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
2. Nilai D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi
3. Nilai D-W diatas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki fungsi untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel independen (variabel X) atau lebih terhadap variabel dependent (variabel Y) dengan rumus dalam membuat persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2016).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

A : Konstanta (Harga Y bila X = 0)

b<sub>1-5</sub> : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : *Return On Equity* (ROE)

X<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X<sub>3</sub> : *Price Earning Ratio* (PER)

X<sub>4</sub> : Nilai Tukar Rupiah/ Dolar AS

X<sub>5</sub> : Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI)

Persamaan tersebut dibentuk apabila nilai X<sub>1-5</sub> telah diketahui. Persamaan ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana nilai variabel dependen akan terjadi apabila nilai variabel independen konstan atau tetap.

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji pengaruh memiliki tujuan mengetahui apakah koefisien regresi tersebut bernilai signifikan atau tidak dengan kata lain (variabel X berpengaruh terhadap variabel Y).

### 3.7.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2011) : “Uji statistik t atau uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel dependen”. Toleransi yang ditetapkan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dimana dasar pengambilan keputusannya adalah dengan cara membandingkan secara individu satu variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai Sig. (*P-Value*) dengan alpha 5% (0,05) dengan batasan sebagai berikut :

1.  $H_0$  akan di terima bila nilai Sig.  $> 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  akan ditolak bila nilai Sig.  $< 0,05$  artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.7.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2011) : “Uji statistik F atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen”. Hipotesis statistik penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta = 0$  : Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_6 : \beta \neq 0$  : Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat jika *P-Value* (pada kolom Sig.) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, atau F-hitung (pada kolom F) lebih besar dari F-tabel. Dalam penelitian ini uji toleransi yang ditetapkan yakni sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ) dimana dasar pengambilan keputusannya membandingkan nilai Sig. dengan nilai alpha 0,05 (5%) dengan batasan sebagai berikut :

1.  $H_0$  akan diterima apabila nilai Sig.  $> 0,05$  atau tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan.
2.  $H_0$  akan ditolak apabila nilai Sig.  $< 0,05$  atau terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan.

### 3.7.5 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011): “Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model”. Apabila nilai  $R^2$  kecil artinya kekuatan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Tambahan satu variabel independen, menyebabkan  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli variabel tersebut berpengaruh atau tidak secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik.

Nilai *adjusted*  $R^2$  dapat meningkat atau menurun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model regresi. Faktanya nilai *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai tersebut dianggap 0 (Ghozali, 2011).

